

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Responden merupakan salah satu komponen yang penting dan utama pada suatu penelitian, disamping itu karena penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer maka responden merupakan hal yang sangat penting bagi penelitian ini. Berikut ini tabel mengenai jumlah responden ataupun sampel dari penelitian ini.

Tabel 4.1
Gambaran Umum Responden

Nama Univesitas	N	P	Sampel Minimal	Jumlah Sampel
Universitas Katolik Soegijapranata	1010	9%	35	39
Universitas Diponegoro	994	9%	35	35
Universitas Negeri Semarang	939	9%	35	35
Universitas Dian Nuswantoro	1.265	12%	46	46
Universitas Stikubank	1.648	15%	58	58
Universitas Semarang	537	5%	19	19
Universitas Islam Sultan Agung	1.876	18%	69	69

Universitas 17 Agustus 1945	879	8%	31	31
Universitas Muhammadiyah	327	3%	12	12
Universitas Wahid Hasyim	594	6%	23	23
Universitas AKI	111	1%	4	4
Universitas Pandanaran	563	5%	19	19
Jumlah	10.743	100%	386	390

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi pada 12 Universitas yang ada di kota Semarang, Universitas tersebut antara lain yaitu Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Stikubank, Universitas Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas 17 Agustus 1945, Universitas Muhammadiyah, Universitas Wahid Hasyim, Universitas AKI, Universitas Pandanaran. Sedangkan untuk jumlah sampel minimal yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu 386 mahasiswa akuntansi dengan proporsi sesuai dengan jumlah mahasiswa yang ada dalam universitas tersebut, proporsi dari mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata sebesar 9% atau sebanyak 35 mahasiswa, Universitas Diponegoro sebesar 9% atau sebanyak 35 mahasiswa, Universitas Negeri Semarang sebesar 9% atau sebanyak 35 mahasiswa, Universitas Dian Nuswantoro sebesar 12% atau sebanyak 46 mahasiswa, Universitas Stikubank sebesar 15% atau sebanyak 58 mahasiswa, Universitas Semarang sebesar 5% atau sebanyak 19 mahasiswa, Universitas

Islam Sultan Agung sebesar 18% atau sebanyak 69 mahasiswa, Universitas 17 Agustus 1945 sebesar 8% atau sebanyak 31 mahasiswa, Universitas Muhammadiyah sebesar 3% atau sebanyak 12 mahasiswa, Universitas Wahid Hasyim sebesar 6% atau sebanyak 23 mahasiswa, Universitas AKI sebesar 1 atau sebanyak 4 mahasiswa, dan Universitas Pandanaran sebesar 5% atau sebanyak 19 mahasiswa. Maka jumlah responden yang didapatkan yaitu 390 mahasiswa dari 12 Universitas yang ada di kota Semarang.



4.2. Deskripsi Responden

Tabel 4.2
Demografi Responden

Ukuran		Jumlah	Presentase	N
Usia	18-21 Tahun	285	73%	390
	22-25 Tahun	105	27%	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	137	35.1%	390
	Perempuan	253	64.9%	
Angkatan	2015	27	6.9%	390
	2016	181	46.4%	
	2017	163	41.8%	
	2018	16	4.1%	
	2019	3	0.8%	
Universitas	Unika	39	10%	390
	Undip	35	9%	
	Unnes	35	9%	
	Udinus	46	12%	
	Unisbank	58	15%	
	Ums	19	5%	
	Unissula	69	17%	
	Untag	31	8%	
	Unimus	12	3%	
	Unwahas	23	6%	
	Unaki	4	1%	
Unpand	19	5%		

Program Studi	Akuntansi	390	100%	390
Agama	Islam	249	63.8%	390
	Budha	3	0.7%	
	Kristen	92	23.8%	
	Katolik	46	11.7%	
IPK	< 3.00	51	13%	390
	> 3.00	339	87%	

Dari tabel diatas responden pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Tekanan Etis, Budaya Etis Organisasi, Muatan Etika dalam Pengajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi“ ini menggunakan 390 sample dari 12 universitas yang ada di Semarang, selain itu dari table diatas juga terdapat demografi responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tahun angkatan, universitas, program studi, agama dan IPK.

Karakteristik responden yang dominan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki rentang usia antara 18-21 tahun, memiliki jenis kelamin perempuan, mahasiswa angkatan tahun 2016 dan 2017, beragama Islam dan memiliki IPK lebih besar dari 3.00.

4.3. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Untuk instrument kuesioner dalam pengujian validitas penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai Cronbach's Alpha dengan nilai kolom Cronbach's Alpha if item deleted. Jika nilai setiap item pada kolom Cronbach's Alpha if item deleted lebih kecil dari nilai Cronbach's Alpha-nya maka item pertanyaan pada kuesioner dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.3
Tabel Uji Validitas Perilaku Etis

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha if item deleted	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Perilaku Etis	Item_1	0.643	0.644	Valid
	Item_2	0.621	0.644	Valid
	Item_3	0.608	0.644	Valid
	Item_4	0.574	0.644	Valid
	Item_5	0.594	0.644	Valid
	Item_6	0.604	0.644	Valid
	Item_7	0.622	0.644	Valid
	Item_8	0.629	0.644	Valid

Sumber : Lampiran 2.1

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat kita lihat bahwa semua item pertanyaan memiliki Cronbach's Alpha if item deleted lebih kecil daripada nilai Cronbach's Alpha dan dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan diatas dinyatakan valid.

Tabel 4.4

Tabel Uji Validitas Persepsi Tekanan Etis

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha if item deleted	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Persepsi Tekanan Etis	Item_1	0.533	0.659	Valid
	Item_2	0.579	0.659	Valid
	Item_3	0.568	0.659	Valid

Sumber : Lampiran 2.2

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan telah memiliki nilai Cronbach's Alpha if item deleted lebih kecil daripada nilai Cronbach's Alpha-nya. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan diatas dinyatakan telah valid.

Tabel 4.5

Tabel Uji Validitas Budaya Etis Organisasi

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha if item deleted	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Budaya Etis Organisasi	Item_1	0.786	0.813	Valid
	Item_2	0.763	0.813	Valid
	Item_3	0.755	0.813	Valid
	Item_4	0.758	0.813	Valid

Sumber : Lampiran 2.3

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai Cronbach's Alpha if item deleted lebih kecil daripada nilai Cronbach's Alpha, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Budaya Etis Organisasi dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.6

Tabel Uji Validitas Muatan Etika dalam Pengajaran

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha if item deleted	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Muatan Etika dalam Pengajaran	Item_1	0.714	0,770	Valid
	Item_2	0.730	0,770	Valid
	Item_3	0.730	0,770	Valid
	Item_4	0.709	0,770	Valid
	Item_5	0.753	0,770	Valid

Sumber : Lampiran 2.4

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat kita lihat bahwa semua item pertanyaan dalam table diatas memiliki nilai Cronbach's Alpha if item deleted lebih kecil daripada nilai Cronbach's Alpha-nya. Jadi dapat dinyatakan semua item pertanyaan untuk kuesioner terkait Muatan Etika dalam Pengajaran dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.7

Tabel Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha if item deleted	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	Item_1	0.778	0.792	Valid
	Item_2	0.763	0.792	Valid
	Item_3	0.772	0.792	Valid
	Item_4	0.785	0.792	Valid
	Item_5	0.767	0.792	Valid
	Item_6	0.780	0.792	Valid
	Item_7	0.767	0.792	Valid
	Item_8	0.775	0.792	Valid
	Item_9	0.771	0.792	Valid
	Item_10	0.777	0.792	Valid

Sumber : Lampiran 2.5

Sedangkan untuk tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai Cronbach's Alpha if item deleted lebih kecil daripada nilai Cronbach's Alpha, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner Kecerdasaan Emosional dapat dinyatakan telah valid.

4.4. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat uji yang digunakan untuk memastikan suatu kuesioner dalam penelitian tersebut dapat diandalkan serta mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Pada uji reliabilitas penelitian ini akan dilakukan secara *One Shot* atau pengukuran sekali saja yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS pada analisis skala. Pada penelitian ini uji reliabilitas akan diukur dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha (α), dengan batasan suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha-nya $>0,6$. Menurut Imam Ghozali dalam Novitasari (2016) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Tabel 4.8

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Perilaku Etis	0.644	Reliabel
Persepsi Tekanan Etis	0.659	Reliabel
Budaya Etis Organisasi	0.813	Reliabel
Muatan Etika dalam Pengajaran	0.770	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0.792	Reliabel

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil tabel pengujian realibilitas yang pada tabel 4.8 peneliti menggunakan metode Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha dinyatakan realibel jika $>0,6$. Variabel Independen Perilaku Etis sebesar $0,644 > 0,6$, Persepsi Tekanan Etis sebesar $0,659 > 0,6$, Budaya Etis Organisasi sebesar $0,813 > 0,6$, Muatan Etika dalam Pengajaran sebesar $0,770 > 0,6$, dan Kecerdasan Emosional sebesar $0,791 > 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan kelima variabel Realibel atau Realibilitas Tinggi.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Pada Uji Normalitas dilakukan untuk dapat melihat apakah seluruh variabel dependen dan independen dalam penelitian ini sudah mengikuti sebaran atau berdistribusi normal. Sedangkan metode pengujian yang akan digunakan pada uji normalitas dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas ini dapat diketahui memiliki distribusi normal atau tidak dengan membandingkan *p-value* atau nilai sig dengan taraf signifikansinya yang sebesar 0.05. Jika nilai *p-value* atau nilai sig lebih besar daripada 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan telah berdistribusi normal.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0.200	Normal

Sumber : Lampiran 3.1

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 4.9 diatas, maka nilai *p-value* atau nilai sig sebesar 0.200 yang lebih besar dari taraf signifikansinya. Jadi dapat dikatakan dari data diatas seluruh variabel dependen dan independen pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.5.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji yang digunakan sebagai alat untuk melihat apakah terjadi adanya kesamaan varian dalam model penelitian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengujian heterokedastisitas ini adalah metode *Glejser*. Model regresi dapat dikatakan bebas dari gejala heterokedastisitas apabila taraf signifikansinya lebih besar 0.05.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Kesimpulan
Persepsi Tekanan Etis (X1)	0.775	0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Budaya Etis Organisasi (X2)	0.817	0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Muatan Etika dalam Pengajaran (X3)	0.876	0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kecerdasan Emosional (X4)	0.064	0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Lampiran 3.2

Dari hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.10 diatas metode yang digunakan adalah metode *Glejser*, Hasil diatas menunjukan bahwa ditemukan nilai signifikan dari seluruh variabel yang di uji lebih besar daripada taraf signifikansinya yang sebesar 0.05. Hal ini menunjukan bahwa semua variabel yang diuji bebas dari adanya gejala heterokedastisitas.

4.5.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dapat digunakan untuk memeriksa apakah terjadi adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas pada suatu penelitian. Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada masing-masing variabelnya. Apabila nilai *tolerance* ≤ 0.1 dan nilai *VIF* ≥ 10 maka terjadi gejala

multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* ≥ 0.1 dan nilai VIF ≤ 10 itu berarti tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Persepsi Tekanan Etis (X1)	0.887	1.128	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Budaya Etis Organisasi (X2)	0.936	1.069	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Muatan Etika dalam Pengajaran (X3)	0.930	1.075	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kecerdasan Emosional (X4)	0.895	1.118	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 3.3

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen yang dilakukan uji multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* ≥ 0.1 dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas atau independen pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.6. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, uji ini digunakan sebagai alat untuk menguji nilai signifikansi konstanta dari setiap variabel independennya apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Jadi apabila nilai t hitung lebih besar di bandingkan dengan nilai t tabel berarti ada berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengambilan kesimpulan pada pengujian ini adalah sebagai berikut: Jika nilai t hitung < t tabel atau Probabilitas tingkat signifikansi (Sig > 0,050) maka hipotesis alternatif ditolak, Jika nilai t hitung \geq t tabel atau Probabilitas \leq tingkat signifikansi (Sig \leq 0,050) maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t-value	t-tabel	Kesimpulan
Persepsi Tekanan Etis	1.970	1.649	Hipotesis Diterima
Budaya Etis Organisasi	2.235	1.649	Hipotesis Diterima
Muatan Etika dalam Pengajaran	3.548	1.649	Hipotesis Diterima
Kecerdasan Emosional	3.084	1.649	Hipotesis Diterima

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1.970 untuk variable Persepsi Tekanan

Etis. Nilai T hitung sebesar 1.970 > dari pada nilai t tabel yang sebesar 1.649 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Persepsi Tekanan Etis berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Budaya Etis Organisasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.235. Nilai t hitung sebesar 2.235 > daripada nilai t tabel yang sebesar 1.649 sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Budaya Etis Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Muatan Etika dalam Pengajaran menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.548. Nilai t hitung sebesar 3.548 > daripada nilai t tabel yang sebesar 1.649 sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Muatan Etika dalam Pengajaran memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Kecerdasan Emosional menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.084. Nilai t hitung sebesar 3.084 > daripada nilai t tabel yang sebesar 1.649 sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” diterima.

4.7. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai macam universitas dikota Semarang yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah mahasiswa fakultas akuntansi sebanyak 390 mahasiswa dari 12 Universitas dikota Semarang. Hasil analisis statistik deskriptif dari 390 mahasiswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	N Statistic	Min Statistic	MaxSta tistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Keterangan
				Statis tic	Std. Error		
Persepsi Tekanan Etis	390	4	12	9.00	0.079	1.568	Sedang
Budaya Etis Organisasi	390	3	16	12.62	0.109	2.149	Sedang
Muatan Etika dalam Pengajaran	390	8	20	15.56	0.108	2.139	Rendah
Kecerdasaan Emosional	390	20	40	30.44	0.191	3.781	Rendah
Perilaku Etis	390	19	32	25.68	0.136	2.688	Rendah

Sumber : Lampiran 5

Variabel Persepsi Tekanan Etis memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 4 dan nilai terbesar (maximum) 12. Nilai rata-rata dari variabel persepsi tekanan etis adalah 9.00 dari 390 mahasiswa, sedangkan nilai standar deviasi persepsi tekanan etis adalah sebesar 1.568, artinya Persepsi Tekanan Etis memiliki tingkat variasi data yang Sedang.

Variabel Budaya Etis Organisasi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 3 dan nilai terbesar (maximum) 16. Nilai rata-rata dari variabel budaya etis organisasi adalah 12.62 dari 390 mahasiswa, sedangkan nilai standar deviasi budaya etis organisasi adalah sebesar 2.149, artinya Budaya Etis Organisasi memiliki tingkat variasi data yang Sedang.

Variabel Muatan Etika dalam Pengajaran memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 8 dan nilai terbesar (maximum) 20. Nilai rata-rata dari variabel muatan etika dalam pengajaran adalah 15.56 dari 390 mahasiswa, sedangkan nilai standar deviasi muatan etika dalam pengajaran adalah sebesar 2.139 (dibawah rata-rata), artinya Muatan Etika dalam Pengajaran memiliki tingkat variasi data yang Rendah.

Variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 20 dan nilai terbesar (maximum) 40. Nilai rata-rata dari variabel kecerdasan emosional adalah 30.44 dari 390 mahasiswa, sedangkan nilai standar deviasi kecerdasan emosional adalah sebesar 3.781 (dibawah rata-rata), artinya Kecerdasan Emosional memiliki tingkat variasi data yang Rendah.

Variabel Perilaku Etis memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 19 dan nilai terbesar (maximum) 32. Nilai rata-rata dari variabel perilaku etis adalah 25.68 dari 390 mahasiswa, sedangkan nilai standar deviasi perilaku etis adalah sebesar 2.688 (dibawah rata-rata), artinya Perilaku Etis memiliki tingkat variasi data yang Rendah.

Hasil tingkat variasi atau keterangan dari analisis statistik deskriptif diatas, berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.14

Rumus Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif

Kriteria Pengukuran	Rumus
Tinggi	$X \geq M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Sumber : Septiantoko (2013)

4.8. Uji Compare Means

Berikut ini diperoleh hasil compare means dari masing-masing variabel dengan menggunakan uji One-Way ANOVA. Pengujian One-Way Anova digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan nyata secara statistik, maka hasil dari uji anova variabel penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.15**Hasil Uji Compare Means**

	Persepsi Tekanan Etis	Budaya Etis Organisasi	Muatan Etika dalam Pengajaran	Kecerdasan Emosional
Gender				
Laki-laki	5.841	8.190	10.098	19.756
Perempuan	3.159	4.430	5.462	10.684
Sig.	.093	.085	.491	.097
Usia				
18-21 tahun	6,57	9,21	11,36	22,22
22-25 tahun	2,43	3,41	4,20	8,22
Sig.	.378	.966	.847	.789
Universitas				
Swasta	7.38	10.348	12.759	24.96
Negeri	1.62	2.271	2.801	5.479
Sig.	.000	.711	.135	.001

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, nilai compare means tertingginya adalah kecerdasan emosional dan muatan etika dalam pengajaran untuk mahasiswa dengan jenis kelamin laki – laki. Sedangkan untuk kecerdasan emosional, skor rata-rata tertinggi adalah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan.

Pada tabel perbandingan kategori usia dari tabel diatas ditunjukan bahwa variabel kecerdasan emosional dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki skor rata-rata tertinggi.

Sedangkan apabila dilihat berdasarkan Universitas, skor rata-rata tertinggi untuk muatan etika dan kecerdasan emosional adalah mahasiswa yang berkuliah di universitas swasta. Untuk mahasiswa yang berkuliah di universitas negeri memiliki skor yang lebih rendah dari universitas swasta jika dilihat dari ke-2 variabel tersebut, tetapi hal itu dapat terjadi karena perbedaan jumlah sampel antara universitas swasta dan universitas negeri tersebut.

4.9. Pembahasan

4.9.1. Persepsi Tekanan Etis Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Pada penelitian ini Persepsi Tekanan Etis memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan diatas jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau Probabilitas \leq tingkat signifikansi ($Sig \leq 0,050$) maka hipotesis alternatif diterima, berkaitan dengan hasil penelitian yang saya lakukan dapat dilihat dengan nilai t hitung sebesar 1.970 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1.649 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki perilaku etis yang baik biasanya memiliki pandangan yang

baik mengenai tekanan etis daripada mahasiswa akuntansi yang memiliki perilaku etis yang kurang baik, hal itu karena mahasiswa yang memiliki perilaku etis yang kurang baik biasanya akan melihat suatu situasi menjadi sebuah tekanan atau bukan melihat situasi tersebut sebagai suatu kewajiban ataupun tanggung jawab.

Selain itu perilaku etis tersebut juga sangat mempengaruhi sikap dari orang tersebut, jadi apabila seseorang orang memiliki perilaku etis yang baik maka orang tersebut cenderung akan melihat suatu tekanan dalam situasi tersebut sebagai kewajiban ataupun hal positif bagi dirinya.

Hal ini telah mendukung penelitian yang dilakukan oleh W. Steve Albrecht dalam Novitasari (2016) mengartikan tekanan sebagai kondisi dimana seseorang harus memilih untuk melakukan suatu tindak atau perilaku kecurangan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Falah (2006) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang dimulai dari pemilihan stimuli, merespon stimuli, dan memproses secara rumit, kemudian menginterpretasikan dengan sejumlah pertimbangan dan menfasirkannya. Penelitian ini melihat tekanan sebagai salah satu stimuli/obyek berupa sebuah kondisi yang dapat dilihat dalam cara pandang yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.

4.9.2. Budaya Etis Organisasi Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan pernyataan diatas jika nilai thitung \geq ttabel atau Probabilitas \leq tingkat signifikansi (Sig \leq 0,050) maka hipotesis alternatif diterima, dari hasil penielitain ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.235 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1.649. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa budaya etis organisasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa jika budaya dari suatu organisasi atau universitas tersebut perngaruh baik maka akan menuntun mahasiswa tersebut untuk berperilaku etis, dan sebaliknya apabila budaya tersebut berpengaruh buruk maka juga akan mempengaruhi perilaku etis dari mahasiswa tersebut. Selain itu budaya etis juga dapat bertindak sebagai suatu mekanisme alasan yang logis serta dapat membantu dan mengarahkan ataupun membentuk perilaku dan sikap dari setiap orang ataupun mahasiswa, oleh karena itu budaya etis memiliki pengaruh yang signifikan dengan tanggung jawab sosial dalam universitas dan pertimbangan etis.

Hal ini juga sudah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Douglas dalam Nurfarida (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara budaya etis organisasi yang kuat terhadap perilaku etis setiap orang yang ada didalam suatu universitas. Selain itu menurut Schein dalam Falah (2006), “Budaya etis organisasi adalah standar yang memandu adaptasi eksternal dan internal”.

4.9.3. Muatan Etika dalam Pengajaran Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan pernyataan diatas jika nilai thitung \geq ttabel atau Probabilitas \leq tingkat signifikansi (Sig \leq 0,050) maka hipotesis alternatif diterima, berkaitan dengan hasil penelitain yang saya lakukan ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3.548 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1.649. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah bahwa Muatan Etika dalam Pengajaran memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang diberikan banyak Muatan Etika dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan perkuliahan diharapkan semakin baik pula persepsi moral seorang mahasiswa. Semakin banyak mahasiswa tersebut mendapat pemahaman mengenai etika yang baik maka akan semakin baik juga perilaku etis mahasiswa tersebut, hal ini karena perilaku etis tersebut juga dipengaruhi oleh persepsi moral dari mahasiswa itu sendiri.

Hal ini telah didukung penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami dan Fitri Indirawati dalam Novitasari (2016), menyatakan bahwa dengan memasukan aspek etika secara langsung pada mata kuliah akuntansi akan sangat memberikan tambahan pengetahuan dan membantu mahasiswa untuk lebih memperhatikan serta mempertajam kepekaan dalam melihat kasus-kasus atau isu yang ada didalam dunia akuntansi.

4.9.4. Kecerdasan Emosional Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan di atas jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau Probabilitas \leq tingkat signifikansi ($Sig \leq 0,050$) maka hipotesis alternatif diterima, berkaitan dengan hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan dari nilai t hitung sebesar 3.084 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1.649 sehingga dapat dikatakan hipotesis alternatif diterima..

Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka perilaku etis mahasiswa tersebut akan semakin baik karena orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi berarti orang tersebut mampu memahami perasaan dirinya sendiri, mampu mengelola dan mengendalikan emosinya dengan baik. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat membawa serta menuntun seseorang untuk dapat memiliki persepsi yang positif sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal disekitarnya, hal itu akan berpengaruh pada perilaku etis orang tersebut nantinya.

Hal ini telah didukung penelitian yang dilakukan oleh Goleman dalam Marini (2016) bahwa kecerdasan emosional adalah semua emosi yang pada dasarnya merupakan suatu sikap dorong untuk

melakukan atau bertindak, rencana dadakan yang mampu mengatasi suatu masalah yang telah ditanamkan secara berulang-ulang, menjadi suatu dorongan psikologis dan biologi serta dapat menjadikan kecenderungan atau kebiasaan dalam melakukan suatu hal, dan emosi juga dapat dijadikan sebagai perasaan serta pikiran-pikiran khas dari seseorang. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda (2012) menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang baik memungkinkan seorang individu untuk dapat memahami situasi disekitar mereka sehingga dapat beradaptasi dan menempatkan diri dengan baik.

